

Ida Bagus Maha Gandamayu, S.E., M.P.H.

Manajemen **KESEHATAN PARIWISATA**



Manajemen **KESEHATAN PARIWISATA**

Ida Bagus Maha Gandamayu, S.E., M.P.H.

MANAJEMEN KESEHATAN PARIWISATA

Penulis:

Ida Bagus Maha Gandamayu, S.E., M.P.H.

Desain Cover:

Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Neneng Sri Wahyuni

ISBN:

978-634-246-586-8

Cetakan Pertama:

Desember, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “Manajemen Kesehatan Pariwisata” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Manajemen Kesehatan Pariwisata.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “*tiada gading yang tidak retak*” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Oktober, 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENGANTAR MANAJEMEN	
KESEHATAN PARIWISATA	1
A. Konsep Dasar Pariwisata dan Kesehatan	1
B. Ruang Lingkup Manajemen Kesehatan Pariwisata.....	4
C. Peran Kesehatan Dalam Keberlanjutan Destinasi Wisata	6
D. Tantangan Kesehatan di Sektor Pariwisata.....	8
E. Kerangka Kebijakan Nasional dan Global	10
BAB 2 SISTEM KESEHATAN	
DALAM INDUSTRI PARIWISATA	15
A. Sistem Pelayanan Kesehatan di Destinasi Wisata.....	15
B. Integrasi Sektor Kesehatan dan Pariwisata	18
C. Peran Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat.....	21
D. Jejaring Layanan Kesehatan Pariwisata.....	24
E. Pembiayaan Layanan Kesehatan Wisata	27

BAB 3 MANAJEMEN RISIKO

KESEHATAN PARIWISATA.....33

- A. Identifikasi Risiko Kesehatan Wisatawan33
- B. Analisis Bahaya Lingkungan
dan Epidemiologis36
- C. Penilaian Risiko Kesehatan Destinasi38
- D. Strategi Mitigasi Risiko Kesehatan.....40
- E. Monitoring dan Evaluasi Risiko Kesehatan.....42

BAB 4 KESEHATAN

LINGKUNGAN PARIWISATA.....47

- A. Sanitasi dan Higiene Destinasi Wisata47
- B. Pengelolaan Air Bersih dan Limbah49
- C. Pengendalian Vektor dan Zoonosis51
- D. Kualitas Udara dan Lingkungan Wisata53
- E. Pariwisata Berwawasan
Kesehatan Lingkungan55

BAB 5 KESELAMATAN DAN KESEHATAN

KERJA (K3) PARIWISATA.....61

- A. Konsep K3 di Sektor Pariwisata61
- B. Risiko Kerja Tenaga Pariwisata63
- C. Sistem Manajemen K3 Pariwisata65
- D. Pencegahan Kecelakaan
dan Penyakit Akibat Kerja.....67
- E. Budaya Keselamatan Kerja
di Industri Pariwisata.....69

BAB 6 MANAJEMEN KESEHATAN WISATAWAN.... 73

- A. Karakteristik dan Kebutuhan
Kesehatan Wisatawan 73
- B. Promosi Kesehatan Bagi Wisatawan..... 75
- C. Pelayanan Kesehatan Preventif dan Kuratif 76
- D. Asuransi dan Perlindungan
Kesehatan Wisatawan 78
- E. Kepuasan Wisatawan
Terkait Layanan Kesehatan 80

BAB 7 MANAJEMEN KESEHATAN

PADA DESTINASI KHUSUS 85

- A. Kesehatan Pariwisata Bahari dan Pesisir..... 85
- B. Kesehatan Pariwisata Alam dan Petualangan..... 87
- C. Kesehatan Pariwisata Perkotaan..... 90
- D. Kesehatan Pariwisata Budaya dan Religi..... 91
- E. Kesehatan Pariwisata
Event dan Mass Gathering..... 93

BAB 8 MANAJEMEN KESEHATAN KRISIS

DAN BENCANA PARIWISATA 99

- A. Konsep Krisis Kesehatan Pariwisata 99
- B. Manajemen Wabah dan Penyakit Menular..... 101
- C. Penanganan Bencana
Alam di Destinasi Wisata..... 103
- D. Sistem Kesiapsiagaan dan Respons Darurat..... 105
- E. Pemulihan Destinasi Pascakrisis Kesehatan 107

BAB 9 MANAJEMEN MUTU PELAYANAN

KESEHATAN PARIWISATA.....111

- A. Standar Mutu Layanan Kesehatan Pariwisata111
- B. Akreditasi dan Sertifikasi Destinasi Sehat112
- C. Keselamatan Pasien dan Wisatawan114
- D. Kepuasan dan Kepercayaan Wisatawan116
- E. Peningkatan Mutu Berkelanjutan.....118

BAB 10 PROMOSI DAN EDUKASI

KESEHATAN PARIWISATA123

- A. Strategi Promosi Kesehatan Destinasi123
- B. Komunikasi Risiko
Kesehatan Kepada Wisatawan125
- C. Edukasi Kesehatan Berbasis Budaya Lokal127
- D. Media dan Teknologi Promosi Kesehatan128
- E. Partisipasi Masyarakat
Dalam Promosi Kesehatan131

BAB 1

PENGANTAR MANAJEMEN KESEHATAN PARIWISATA

A. KONSEP DASAR PARIWISATA DAN KESEHATAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Aktivitas pariwisata tidak hanya mendorong perputaran ekonomi di tingkat lokal maupun nasional, tetapi juga berperan dalam memperkuat interaksi sosial, pertukaran budaya, dan pengembangan wilayah. Perjalanan wisata melibatkan pergerakan manusia dari satu wilayah ke wilayah lain dengan tujuan yang beragam, seperti rekreasi, bisnis, pendidikan, maupun kepentingan sosial dan budaya. Mobilitas manusia yang tinggi ini menjadikan pariwisata sebagai sektor yang dinamis, kompleks, dan saling terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam konteks tersebut, pariwisata tidak dapat dipisahkan dari aspek kesehatan, karena setiap aktivitas perjalanan membawa implikasi langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi fisik, mental, dan sosial wisatawan serta masyarakat lokal di destinasi wisata (Srisusilawati et al., 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Gandamayu, I. B. M. (2024). Wisata Kesehatan Dan Medis Di Indonesia.
- Maharani, M. (2022). Pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja bagi industri pariwisata. *Warta Pariwisata*, 20(1), 22-24.
- Srisusilawati, P., Kusuma, G. P. E., Budi, H., Haryanto, E., Nugroho, H., Satmoko, N. D., ... & Ardiansyah, I. (2022). *Manajemen Pariwisata*. Penerbit Widina.
- Suryaningsih, I. B., SE, M., R Andi Sularso, M. S. M., & Tanti Handriana, S. E. (2020). *Manajemen pemasaran pariwisata dan indikator pengukuran*. Samudra Biru.
- Wirawan, A., & Made, I. (2016). Kesehatan pariwisata: Aspek kesehatan masyarakat di daerah tujuan wisata. *Archive of Community Health*, 3(1), 165262.
- Wirawan, I. M. A. (2022). *Kesehatan Pariwisata: Pendekatan Integratif untuk Memperkuat Keamanan Kesehatan Global: Orasi Ilmiah*. Baswara Press.
- Wirawan, I. M. A. (2022). *Kesehatan Pariwisata: Pendekatan Integratif untuk Memperkuat Keamanan Kesehatan Global: Orasi Ilmiah*. Baswara Press.

BAB 2

SISTEM KESEHATAN

DALAM INDUSTRI PARIWISATA

A. SISTEM PELAYANAN KESEHATAN DI DESTINASI WISATA

Sistem pelayanan kesehatan di destinasi wisata merupakan fondasi penting dalam menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan selama melakukan perjalanan. Keberadaan fasilitas kesehatan yang mudah diakses, didukung oleh tenaga kesehatan yang kompeten serta prosedur pelayanan yang jelas dan terstandar, menjadi indikator utama kesiapan suatu destinasi wisata dalam menghadapi berbagai risiko kesehatan. Wisatawan cenderung memilih destinasi yang tidak hanya menawarkan daya tarik alam dan budaya, tetapi juga mampu memberikan rasa aman melalui kepastian ketersediaan layanan kesehatan ketika dibutuhkan. Oleh karena itu, sistem pelayanan kesehatan berperan strategis dalam membangun kepercayaan wisatawan dan memperkuat citra positif destinasi wisata (Wirawan dan Made, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Gandamayu, I. B. M. (2024). Wisata Kesehatan Dan Medis Di Indonesia.
- Hanief, S., Pramana, D., Kom, S., & Kom, M. (2018). *Pengembangan bisnis pariwisata dengan media sistem informasi*. Penerbit Andi.
- Kristina, N. M. R. (2020). Pemulihan Ekonomi Pariwisata Bali di Era New Normal. *Cultoure: Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*, 1(2), 136-142.
- Maharani, M. (2022). Pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja bagi industri pariwisata. *Warta Pariwisata*, 20(1), 22-24.
- Setiawan, A., & Dahlan, F. G. (2023). Pariwisata Layanan Kesehatan: Pariwisata Layanan Kesehatan. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*, 5(2), 94-98.
- Wirawan, A., & Made, I. (2016). Kesehatan pariwisata: Aspek kesehatan masyarakat di daerah tujuan wisata. *Archive of Community Health*, 3(1), 165262.
- Wirawan, I. M. A., Putri, W. C. W. S., Mulyawan, K. H., Kom, S., Kurniasari, N. M. D., Duana, I. M. K., & Suharlim, C. (2021). *Kesehatan dan Keselamatan Wisata: Direktori Hazard, Risiko, dan Layanan Kesehatan Wisata di Bali*. Penerbit Andi.

BAB 3

MANAJEMEN RISIKO

KESEHATAN PARIWISATA

A. IDENTIFIKASI RISIKO KESEHATAN WISATAWAN

Identifikasi risiko kesehatan wisatawan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam manajemen risiko kesehatan pariwisata karena menjadi dasar dalam perencanaan upaya pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan. Risiko kesehatan dapat muncul sejak tahap perencanaan perjalanan, selama wisatawan berada di destinasi, hingga setelah kembali ke daerah asal. Perubahan lingkungan, perbedaan iklim, adaptasi terhadap pola makan baru, serta variasi aktivitas fisik selama perjalanan dapat memengaruhi kondisi kesehatan wisatawan apabila tidak diantisipasi secara memadai. Oleh karena itu, proses identifikasi risiko perlu dilakukan secara sistematis agar potensi gangguan kesehatan dapat dikenali sejak dini (Rifai dan Agustin, 2022).

Risiko kesehatan wisatawan juga sangat dipengaruhi oleh faktor individu yang melekat pada setiap wisatawan. Kondisi kesehatan awal, usia, riwayat penyakit, serta tingkat kebugaran fisik menjadi penentu utama kerentanan seseorang terhadap gangguan kesehatan selama melakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. K., & Fardinal, F. (2021). Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Hotel Whiz Prime Dalam Partisipasi Pencegahan Covid-19. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 4(1), 9-16.
- Gandamayu, I. B. M. (2024). Wisata Kesehatan Dan Medis Di Indonesia.
- Novianti, S., Susanto, E., Widiyanti, R., & Rafdina, W. (2021). Pariwisata dalam Krisis: Investigasi Informasi Terkait Risiko, Persepsi Risiko, Kecemasan Perjalanan, dan Niat Perjalanan pembelian produk wisata dan perjalanan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 252-260.
- Rahman, H., Burhan, Z., & Septiyanti, S. (2024). Peningkatan peran kelompok sadar wisata dalam pengelolaan sampah sebagai pengendalian risiko kesehatan akibat aktivitas wisata. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1841-1849.
- Rifai, M., & Agustin, H. (2022). Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Wisata di Objek Wisata Waterpark di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(5), 559-565.

Soepomo, J. P. D. Peningkatan Kapasitas dan Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bagi Kelompok Sadar Wisata.

Wijaya, O., Pambudi, D. I., & Makarim, D. (2024). MANAJEMEN RISIKO KESELAMATAN, KESEHATAN, DAN KEAMANAN DI KAWASAN WISATA PANTAI PARANGTRITIS SAFETY, HEALTH, AND SECURITY RISK MANAGEMENT AT PARANGTRITIS BEACH TOURISM ZONE. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health Vol, 9(1)*.

BAB 4

KESEHATAN

LINGKUNGAN PARIWISATA

A. SANITASI DAN HIGIENE DESTINASI WISATA

Sanitasi dan higiene merupakan aspek mendasar dalam kesehatan lingkungan pariwisata karena berpengaruh langsung terhadap kenyamanan, keamanan, dan kesehatan wisatawan. Kondisi sanitasi yang terjaga dengan baik mencerminkan kualitas pengelolaan destinasi wisata serta menunjukkan komitmen pengelola dalam menyediakan lingkungan yang layak bagi pengunjung. Destinasi wisata yang mengabaikan aspek sanitasi dan higiene berpotensi menjadi sumber gangguan kesehatan, baik bagi wisatawan maupun masyarakat lokal yang terlibat dalam aktivitas pariwisata sehari-hari (Pratiwi et al., 2022).

Sanitasi destinasi wisata mencakup ketersediaan, kelayakan, dan kebersihan fasilitas dasar seperti toilet, tempat cuci tangan, area makan, serta fasilitas umum lainnya yang sering digunakan oleh wisatawan. Fasilitas yang tidak terawat, minim perawatan, atau tidak memenuhi standar kebersihan dapat menjadi media penularan penyakit, terutama di destinasi dengan tingkat kunjungan yang tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan

DAFTAR PUSTAKA

- Astirin, O. P., Nugraha, S., & Utomowati, R. (2020). Optimalisasi Potensi Pariwisata dan Lingkungan Melalui Program Pendidikan, Kesehatan, dan Pemberdayaan. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 9(1), 19-26.
- Davelta, D., Pratiwi, E. D., Asyrafi, F., Az-Zahra, F., & Sari, M. W. (2024). Peningkatan kesadaran kesehatan dan kebersihan destinasi pariwisata menuju lingkungan wisata yang sehat dan aman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1552-1555.
- Gandamay, I. B. M. (2024). Wisata Kesehatan Dan Medis Di Indonesia.
- Hutabarat, G. E., & Sihite, C. C. (2025). PENTINGNYA EDUKASI KEBERSIHAN DAN KESEHATAN UNTUK MENUNJANG LAYANAN YANG BERKUALITAS DI LINGKUP PARIWISATA. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 2106-2115.
- Pratiwi, R. H., Darmayani, S., Salbiah, S., Siahaya, N., Perangin-angin, S. B., Herniwati, H., ... & Pakaya, R. (2022). Kesehatan lingkungan.

Wahyuni, A. A. N. S., Halim, D. K., Prianta, P. A., & Prakoso, G. A. (2023). Edukasi Kepada Masyarakat Umum Tentang Kesehatan Lingkungan Berkelanjutan di Jimbafest. *Jurnal Abdi Anjani*, 1(2), 59-63.

BAB 5

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PARIWISATA

A. KONSEP K3 DI SEKTOR PARIWISATA

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di sektor pariwisata merupakan upaya sistematis dan terencana untuk melindungi tenaga kerja dari berbagai risiko kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja yang muncul dari aktivitas pariwisata. Sektor pariwisata memiliki karakteristik pekerjaan yang beragam, mulai dari layanan perhotelan, transportasi wisata, hingga aktivitas wisata dengan tingkat risiko tinggi. Keragaman tersebut menjadikan penerapan K3 sebagai kebutuhan mendasar yang tidak dapat diabaikan dalam pengelolaan destinasi dan usaha pariwisata (Maharani, 2022).

Konsep K3 di sektor pariwisata tidak hanya berfokus pada perlindungan tenaga kerja, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan keselamatan wisatawan. Tenaga kerja yang sehat, terlatih, dan bekerja dalam lingkungan yang aman akan mampu memberikan pelayanan yang optimal serta meminimalkan potensi risiko bagi wisatawan. Dengan demikian, penerapan K3 turut berperan dalam menjaga kualitas pelayanan, citra destinasi, dan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H., Arianto, M. E., & Rifai, M. (2021). Pendampingan Pengembangan Sistim Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (smk3) di Destinasi Wisata Taman Tebing Breksi, di Yogyakarta. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 679-686.
- Dzikri, M. A. A., & Sukana, M. (2019). Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada wisata paralayang di Gunung Banyak, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 275-280.
- Gandamay, I. B. M. (2024). Wisata Kesehatan Dan Medis Di Indonesia.
- Maharani, M. (2022). Pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja bagi industri pariwisata. *Warta Pariwisata*, 20(1), 22-24.
- Mulasari, S. A., Izza, A. N., Masruddin, F. H., De PBMA, F., & Axmalia, A. (2020). Pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja (k3), service excellent, serta pengelolaan sanitasi lingkungan tempat wisata Desa Caturharjo, Pandak, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 61-66.

- Mulasari, S. A., Masruddin, M., Izza, A. N., Hidayatullah, F., DPBMA, F., Axmalia, A., & Tukiyo, I. W. (2020). Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Kelompok Sadar Wisata di Desa Caturharjo Yogyakarta. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6(1), 31.
- Wiratami, R., & Bhaskara, G. I. (2018). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Atraksi Adventure Tourism di Kawasan Air Terjun Aling-Aling Sambangan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 287-293.

BAB 6

MANAJEMEN

KESEHATAN WISATAWAN

A. KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN KESEHATAN WISATAWAN

Wisatawan merupakan kelompok dengan karakteristik kesehatan yang beragam, dipengaruhi oleh usia, kondisi fisik, latar belakang sosial budaya, serta tujuan perjalanan wisata. Perbedaan karakteristik ini menyebabkan kebutuhan kesehatan wisatawan tidak bersifat seragam dan memerlukan pengelolaan yang adaptif di setiap destinasi wisata (Djafri, 2008).

Wisatawan domestik dan mancanegara memiliki kebutuhan kesehatan yang berbeda. Wisatawan mancanegara umumnya memerlukan informasi kesehatan yang lebih lengkap terkait penyakit endemik, sistem pelayanan kesehatan lokal, serta akses layanan darurat. Sementara itu, wisatawan domestik cenderung lebih familiar dengan kondisi lingkungan namun tetap memerlukan jaminan keamanan dan kesehatan selama berwisata (Wirawan, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V., & Prasetyo, D. (2022). Sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, & Environment) terhadap Objek Wisata sebagai Wujud Pemenuhan Hak Wisatawan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(2), 92-99.
- Djafri, D. (2008). Manajemen Kesehatan Daerah Wisata. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 3(1), 1-4.
- Gandamayu, I. B. M. (2024). Wisata Kesehatan Dan Medis Di Indonesia.
- Habibi, M., & Sembiring, U. R. (2024). *Manajemen Risiko Keselamatan Wisatawan Pada Wana Wisata Padusan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur* (Doctoral Dissertation, Ipdn).
- Soehardi, S., Anhar, B., Santoso, M. H., Miranto, S., & Rusdi, R. (2021). Kepuasan wisatawan mancanegara dan nusantara ditinjau dari keselamatan, keamanan, kesehatan dan hygiene di desa wisata Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(1), 121-134.

- Supriyadi, D., & Komara, E. (2020). Studi terhadap kepuasan wisatawan dilihat dari manajemen pelayanan pariwisata dan kebijakan adaptasi kebiasaan baru (AKB) di Kabupaten Pangandaran. *Service Management Triangle: Jurnal Manajemen Jasa*, 2(2), 100-116.
- Wirawan, I. M. A. (2022). *Kesehatan Pariwisata: Pendekatan Integratif untuk Memperkuat Keamanan Kesehatan Global: Orasi Ilmiah*. Baswara Press.

BAB 7

MANAJEMEN KESEHATAN PADA DESTINASI KHUSUS

A. KESEHATAN PARIWISATA BAHARI DAN PESISIR

Pariwisata bahari dan pesisir memiliki karakteristik lingkungan yang khas sehingga memerlukan pengelolaan kesehatan yang bersifat spesifik dan kontekstual. Aktivitas wisata di wilayah pesisir melibatkan interaksi langsung dengan laut, pantai, serta ekosistem pesisir yang sensitif terhadap perubahan lingkungan. Kondisi tersebut menimbulkan potensi risiko kesehatan yang berbeda dibandingkan dengan destinasi wisata darat, baik bagi wisatawan maupun masyarakat lokal yang berada di sekitar kawasan wisata (Airawati et al., 2023).

Risiko kesehatan di destinasi pariwisata bahari meliputi paparan sinar matahari secara berlebihan, kecelakaan air seperti tenggelam atau cedera akibat aktivitas olahraga air, gangguan kesehatan kulit, serta masalah kesehatan yang timbul akibat kualitas air laut yang kurang baik. Selain itu, faktor kebersihan pantai dan sanitasi lingkungan pesisir turut memengaruhi kesehatan wisatawan. Oleh karena itu, kondisi lingkungan pesisir yang dinamis menuntut adanya sistem pengelolaan kesehatan yang adaptif, berbasis risiko,

DAFTAR PUSTAKA

- Airawati, M. N., Fauzi, I., & Putranto, A. (2023). Potensi penerapan ekonomi biru dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di wilayah pesisir daerah istimewa yogyakarta. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(2), 133-149.
- Donesia, E. A., Widodo, P., Saragih, H. J. R., & Suwarno, P. (2023). Konsep Blue Economy Dalam Pengembangan Wilayah Pesisir dan Wisata Bahari di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1950-1959.
- Gandamay, I. B. M. (2024). Wisata Kesehatan Dan Medis Di Indonesia.
- Kurniati, R., Broto, D. P., & Nugraheningsih, G. (2025). Integrasi Aktivitas Fisik Outdoor Pada Destinasi Camping Ground: Tinjauan Literatur Dampak Kesehatan dan Pariwisata Alam di Yogyakarta. *Indonesian Journal of Sport and Tourism*, 7(1), 13-24.

- Luru, M. N. (2018). Identifikasi Pengembangan Produk Pariwisata Perkotaan (Studi Kasus Kota Labuan Bajo). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 23(2), 115-131.
- Wijaya, M. I. Kajian Ekowisata Berbasis Sustainable Development Goals Dari Perspektif Kesehatan Pariwisata. *Realitas Kemasyarakatan*, 81.

BAB 8

MANAJEMEN KESEHATAN KRISIS DAN BENCANA PARIWISATA

A. KONSEP KRISIS KESEHATAN PARIWISATA

Krisis kesehatan pariwisata merupakan kondisi terganggunya sistem pariwisata akibat peristiwa yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kesehatan wisatawan, masyarakat lokal, serta pelaku industri pariwisata. Krisis ini dapat bersumber dari berbagai kejadian, seperti wabah penyakit menular, bencana alam, maupun situasi darurat lainnya yang memengaruhi keamanan dan kenyamanan destinasi wisata. Dampak krisis tersebut tidak hanya dirasakan pada aspek kesehatan, tetapi juga pada keberlangsungan aktivitas pariwisata secara keseluruhan (Bhaskara et al., 2023).

Dalam konteks pariwisata, krisis kesehatan memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan krisis kesehatan pada umumnya. Selain berdampak pada kondisi medis, krisis kesehatan pariwisata turut memengaruhi persepsi risiko dan tingkat kepercayaan wisatawan terhadap suatu destinasi. Ketika risiko kesehatan meningkat, minat kunjungan wisatawan cenderung menurun secara signifikan, yang pada akhirnya berdampak

DAFTAR PUSTAKA

- Berliandaldo, M., Prasetyo, A., & Sakti, V. P. I. (2023). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Tangguh Bencana Melalui Kolaborasi dan Manajemen Pariwisata Kebencanaan Terintegrasi. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 4(1), 62-77.
- Bhaskara, G. I., Par, S. S., Sanjiwani, P. K., & Arida, I. N. S. (2023). *Manajemen Krisis dan Pariwisata*. Nas Media Pustaka.
- Gandamayu, I. B. M. (2024). Wisata Kesehatan Dan Medis Di Indonesia.
- Khairunnisa, A., & Par, M. (2025). Manajemen Pemasaran Pariwisata. *Manajemen Pemasaran Pariwisata*, 137.
- LISANTI, R. B. (2021). Manajemen Krisis Pemulihan Sektor Pariwisata Pasca Tsunami Selat Sunda Oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten.
- Saputro, A., Muryanti, M., Ningtyas, T., Muryani, T., & Sari, Q. Y. (2025). Dari Krisis Menuju Eksis: Geliat Kawasan Ekowisata Gunung Merapi Pasca Bencana. *REFORMASI*, 14(2), 336-346.
- Sutrisnawati, N. K. (2018). Dampak bencana alam bagi sektor pariwisata di Bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(1), 57-66.

BAB 9

MANAJEMEN MUTU PELAYANAN KESEHATAN PARIWISATA

A. STANDAR MUTU LAYANAN KESEHATAN PARIWISATA

Standar mutu layanan kesehatan pariwisata merupakan pedoman utama dalam menjamin kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada wisatawan. Standar ini mencakup aspek keselamatan, efektivitas layanan, kenyamanan, serta kepuasan wisatawan sebagai pengguna layanan kesehatan di destinasi wisata (Gandamayu, 2024).

Dalam konteks pariwisata, standar mutu layanan kesehatan harus disesuaikan dengan karakteristik wisatawan yang berasal dari latar belakang budaya dan kebutuhan kesehatan yang beragam. Wisatawan mancanegara, misalnya, memiliki ekspektasi mutu layanan yang berbeda dibandingkan wisatawan domestik, sehingga standar pelayanan perlu dirancang secara inklusif (Gejir dan Surya Kecana, 2018).

Standar mutu layanan kesehatan juga berkaitan erat dengan kompetensi tenaga kesehatan dan sistem pelayanan yang diterapkan. Tenaga kesehatan yang profesional dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan

DAFTAR PUSTAKA

- Gandamay, I. B. M. (2024). *Wisata Kesehatan Dan Medis Di Indonesia*.
- Gejir, I. N., & Surya Kecana, I. G. (2018). *Evaluasi tingkat Kepuasan Wisatawan Asing Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut pada Klinik Dan Rumah Sakit Di Bali*.
- Hasibuan, A. S. (2018). *Pengaruh Persepsi Masyarakat tentang Mutu Pelayanan Kesehatan terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pariwisata Pantai Cermin Tahun 2017* (Doctoral dissertation).
- Kusumawati, P. A. M. (2005). *Mutu pelayanan dokter gigi praktek swasta di Kota Denpasar sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Bali:: Kajian pada pasien warga negara asing* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Sanjaya, C. G. B. P., Andriani, R., & Suwardhani, A. D. (2025). Analisis Implementasi SOP Medical tourism dalam Peningkatan Daya Saing RS BIMC Siloam Nusa Bali. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 668-679.

Waluyo, W., Harjoyo, H., & Zubaidah, S. (2021). Pengaruh Tata Ruang Kantor Dan Efisiensi Kinerja Pegawai Terhadap Mutu Pelayanan Di Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (Bbppmpv) Bisnis Dan Pariwisata, Sawangan-Depok. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(3), 633-641.

BAB 10

PROMOSI DAN EDUKASI KESEHATAN PARIWISATA

A. STRATEGI PROMOSI KESEHATAN DESTINASI

Promosi kesehatan destinasi merupakan upaya terencana untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada wisatawan, dengan tujuan mendukung pengalaman wisata yang aman, nyaman, dan berkualitas. Dalam konteks pariwisata, promosi kesehatan tidak hanya berfokus pada pencegahan penyakit, tetapi juga pada penciptaan lingkungan destinasi yang sehat, aman, dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional (Agustini, 2014).

Strategi promosi kesehatan destinasi harus disusun berdasarkan karakteristik wisatawan, jenis aktivitas wisata, serta tipe destinasi yang dikunjungi. Destinasi wisata alam, budaya, bahari, maupun perkotaan memiliki kebutuhan promosi kesehatan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan promosi perlu disesuaikan dengan kondisi lokal dan profil pengunjung agar pesan yang disampaikan relevan dan efektif (Gandamayu, 2024).

Pendekatan promotif dalam pariwisata kesehatan menekankan penyampaian pesan positif terkait perilaku hidup sehat selama berwisata. Pesan ini mencakup praktik

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A. (2014). *Promosi kesehatan*. Deepublish.
- Gandamay, I. B. M. (2024). *Wisata Kesehatan Dan Medis Di Indonesia*.
- Rahman, H., Burhan, Z., & Asis, M. A. (2023, October). Promosi Kesehatan Wisata Chse Menuju Healty Toursm Di Desa Wisata Balleangin. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, pp. SNPPM2023SH-74).
- SKM, H. L. *Promosi Kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit: Strategi, Implementasi, dan Evaluasi-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.
- Umam, C., Yuslistyari, E. I., Asfa, F., Ferial, L., Syamiah, N., & Mahmudin, A. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wellness Tourism Berbasis Budaya Lokal*. Penerbit Adab.
- Utary, D. (2025). Efektivitas Promosi Kesehatan Dalam Pengelolaan Sampah Di Kawasan Wisata Mandalika: Tantangan Dan Strategi Menuju Pariwisata Berkelanjutan. *Nusantara Hasana Journal*, 4(10), 32-39.
- Wibowo, T. S., Anwas, R., Aris, M., Wahyudi, D. T., Ifroh, R. H., Misaroh, S., ... & Anggraini, R. (2024). *Dasar Promosi Kesehatan*.

Buku Manajemen Kesehatan Pariwisata membahas keterkaitan antara sektor pariwisata dan kesehatan sebagai dua bidang yang saling mendukung dalam menciptakan destinasi wisata yang aman, nyaman, dan berkelanjutan. Buku ini disusun untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai konsep, sistem, dan praktik manajemen kesehatan yang diperlukan dalam penyelenggaraan pariwisata, baik pada tingkat destinasi, industri, maupun pelayanan kepada wisatawan.

Pembahasan dalam buku ini mencakup sistem kesehatan dalam industri pariwisata, pengelolaan risiko kesehatan, kesehatan lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta manajemen kesehatan wisatawan. Selain itu, buku ini juga menguraikan pengelolaan kesehatan pada destinasi khusus, penanganan krisis dan bencana kesehatan pariwisata, serta upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang berorientasi pada kepuasan dan keselamatan wisatawan.

Buku ini juga menyoroti peran promosi dan edukasi kesehatan sebagai bagian dari strategi penguatan pariwisata sehat, dengan melibatkan pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat. Disusun secara sistematis dan aplikatif, buku ini diharapkan menjadi rujukan bagi mahasiswa, akademisi, praktisi pariwisata, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan manajemen kesehatan pariwisata yang berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika global.

 www.penerbitwidina.com
 [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
 [penerbit widina](https://www.facebook.com/penerbitwidina)
 penerbitwidina@gmail.com
 widina store
 widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699



SCANME

Kesehatan

ISBN 978-634-246-586-8



9 786342 465868